

## MUATAN ETIKA DALAM PENGAJARAN AKUNTANSI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL MAHASISWA AKUNTANSI

**Sinta Ade Fina**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang  
E-mail: saf@gmail.com

**Nujmatul Laily**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang  
E-mail: nujmatul.laily.fe@um.ac.id

### Abstrak

Banyaknya kasus pelanggaran etika yang terjadi pada profesi akuntan publik menjadikan isu ini sangat krusial untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan muatan etika dalam pengajaran akuntansi dan perkembangan moral mahasiswa Akuntansi. Muatan etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi dinilai penting untuk menumbuhkan sikap etis mahasiswa serta meningkatkan perkembangan moral mahasiswa Akuntansi. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanasi. Pengumpulan data menggunakan angket dengan menggunakan teknik penyampelan *random sampling*. Sebanyak 154 mahasiswa Akuntansi berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan muatan etika terhadap perkembangan moral mahasiswa Akuntansi. Implikasi penelitian bahwa penting sekali bagi dosen untuk memberikan muatan-muatan etika dalam perkuliahan untuk mencetak mahasiswa yang memiliki nilai-nilai moral yang tinggi.

**Kata Kunci:** Muatan etika, perkembangan moral, pembelajaran akuntansi

### Abstract

The number of cases of ethical violations in the public accounting profession makes this issue very crucial to be investigated. This study investigates the relationship between ethical content in accounting teaching and the moral development of accounting students. Ethical content in the accounting education curriculum considered as important factor to foster student ethical attitudes and improve accounting students' moral development. This research is categorized as a quantitative study with an explanatory approach. Data collection using a questionnaire using a random sampling technique. A total of 154 accounting students participated in this study. The results showed a significant effect of ethical content on the moral development of accounting students. The research implication is that lecturers need to provide ethical content in lectures to produce students with high moral values.

**.Keywords:** Ethical content, moral development, accounting instruction.

### PENDAHULUAN

Banyaknya pelanggaran etika yang dilakukan oleh auditor baru-baru ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini (Ardelean, 2013; Nguyen, 2018; Rodgers, Guiral, Gonzalo, & Hedelin, 2011). Hal ini menjadi tamparan bagi dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral. Mahasiswa Akuntansi sebagai calon akuntan atau auditor dituntut untuk memiliki integritas yang tinggi ketika terjun di dunia kerja. Salah satu intervensi perguruan tinggi dalam mencetak lulusan akuntansi yang memiliki integritas yaitu dengan memasukkan muatan etika dalam matakuliah-matakuliah akuntansi seperti yang telah dilakukan oleh Triani (2011). Pada umumnya perguruan tinggi memiliki kurikulum yang memberikan muatan etika pada mata kuliahnya seperti etika profesi dan bisnis serta

etika profesi bagi auditor di matakuliah Audit. Namun, muatan etika dalam kurikulum akuntansi khususnya matakuliah audit mungkin menghasilkan mahasiswa yang “rabun jauh”, hanya berfokus pada pandangan audit saja dan tidak mengarah pada penyelesaian dilema akuntansi (Fleming, Romanus, & Lightner, 2009). Ludigdo (2007) menegaskan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya diberikan kerangka nilai, etika dan sikap profesional untuk melatih kepribadian calon akuntan sehingga dapat memutuskan dan bertindak etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat, karena etika adalah dasar pertimbangan seorang individu untuk memutuskan apa yang akan ia lakukan. Membekali mahasiswa dengan kemampuan penalaran moral terkait dilema moral dapat membantu mahasiswa untuk meminimalisir kesalahan

penilaian dalam akuntansi dan proses audit (Earley dan Kelly, 2004).

Kohlberg (1969) membagi perkembangan moral menjadi 3 level, yaitu level 1 (pre-conventional), level 2 (conventional), dan level 3 (post-conventional). Kohlberg berpandangan bahwa penalaran moral merupakan dasar berperilaku etis. Kohlberg juga mengatakan bahwa cara individu melangkah dari satu tahap ke tahap berikutnya melalui interaksi dengan orang lain yang tahapannya memiliki tingkat diatasnya. Pada umumnya moral setiap individu akan berkembang sejalan dengan banyaknya pembelajaran yang ia terima, namun pada kenyataannya individu yang melakukan pelanggaran etika profesi ini adalah individu dewasa yang bisa dikategorikan telah mencapai tahap ketiga (Postkonvensional) dari teori perkembangan moral menurut Kohlberg. Untuk mengantisipasi pelanggaran etika dalam konteks kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi di dalam suatu instansi, maka diperlukan penguatan moral pada mahasiswa dengan pemberian etika yang cukup melalui pemberian muatan etika dalam pembelajaran akuntansi (West & Buckby, 2018; Dellaportas, 2019). Penelitian tentang etika telah banyak dilakukan seperti penelitian Baud, Brivot and Himick, (2019) dan Ramboarisata & Gendron, (2019) yang menemukan bahwa seorang individu akan memiliki penilaian moral dan bertindak etis ketika nilai-nilai etika dilatih secara rutin sehingga penting sekali penerapan nilai moral dalam aktifitas belajar mahasiswa (Place, 2019; Carmichael, Schwartz, Coyle, & Goldberg, 2019).

Pada umumnya moral setiap individu akan berkembang sejalan dengan banyaknya pembelajaran yang ia terima, namun pada kenyataannya individu yang melakukan pelanggaran etika profesi ini adalah individu dewasa yang bisa dikategorikan telah mencapai tahap ketiga (post-conventional) dari teori perkembangan moral menurut Kohlberg. Untuk mengantisipasi pelanggaran etika dalam konteks kecurangan dalam profesi akuntansi yang mungkin terjadi di dalam suatu instansi, sehingga diperlukan penguatan moral pada mahasiswa dengan pemberian etika yang cukup melalui pemberian muatan etika dalam pengajaran akuntansi (West & Buckby, 2018).

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan; pertama, hasil penelitian sebelumnya memberikan bukti empiris rendahnya muatan etika dalam pembelajaran (West & Buckby, 2018) serta temuan bahwa penalaran moral mahasiswa di Indonesia tidak membaik meskipun telah mengikuti kelas etika tambahan (Rafinda, Gál, & Purwaningtyas, 2019). Kedua, penelitian sebelumnya memberikan hasil yang bervariasi. Ketiga, penelitian ini

menggunakan indikator pengukuran yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada muatan etika dalam proses belajar mengajar karena keinginan mahasiswa untuk bertindak etis tidak muncul karena teori tetapi karena aktivitas belajar (Kearns, 2019). Keempat, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum akuntansi untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam semua matakuliah Akuntansi. Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan kausal antara pemberian muatan etika dalam pengajaran Akuntansi serta pengaruhnya terhadap perkembangan moral mahasiswa Akuntansi. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh muatan etika dalam pengajaran Akuntansi terhadap perkembangan moral mahasiswa Akuntansi

## METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksplanasi yakni penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk dilakukan uji hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan sebanyak 154 mahasiswa Akuntansi berpartisipasi dalam penelitian yang diambil dengan menggunakan random sampling.

Perkembangan moral merupakan tingkat penalaran individu dalam situasi tertentu sesuai teori Kohlberg (1969) yang dibedakan menjadi 6 tahap yaitu pro-conventional (Orientasi patuh dan takut hukuman & Orientasi Instrumental kebutuhan sendiri), conventional (Orientasi menjadi anak baik & Moralitas aturan sosial) dan post-conventional (prinsip moral berdasarkan ketentuan sosial dan hak individu dan Moralitas prinsip-prinsip individu dan conscience). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang berisi DIT (defining issue test) (Rest, 1979) untuk mengukur penalaran moral (Santrock, 2007). Penilaian DIT menggunakan rentang nilai 1-6 sesuai dengan tahapan perkembangan moral Kohlberg. DIT menilai pandangan dan tindakan yang dipilih individu terhadap isu-isu moral yang krusial dalam menunjukkan adanya dilemma moral. Angket DIT akan menunjukkan tingkat penalaran moral responden tentang keputusan apa yang akan ia dilakukan jika subyek berada. Muatan etika dalam pengajaran akuntansi adalah mengintegrasikan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika pada mata kuliah yang diajarkan untuk membantu mempertajam moral perception dan moral judgement mahasiswa. Tabel 1 menunjukkan indikator muatan etika dalam pembelajaran.

Tabel 1. Indikator-Indikator Muatan Etika

No	Topik	Keterangan
1.	Relasi antara dosen dengan mahasiswa	- Dosen memperkenalkan diri kepada mahasiswa - Menerapkan sikap saling menghormati
2.	Pemberian contoh etika melalui pengalaman di masa lampau	- Memberikan contoh berupa momen dengan nilai etika yang mencerminkan kualitas pribadi seperti tanggungjawab, rasa hormat, dan kasih sayang
3.	Keteladanan dari dosen saat kegiatan pembelajaran	- Melakukan kontak mata saat mengajar - Datang ke kelas tepat waktu - Tidak melakukan diskriminasi - Menjaga kesopanan dan keanggunan - Tidak berbicara hal-hal negative
4.	Pembicaraan yang positif selama kegiatan pembelajaran	- Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mengambil peran positif baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat
5.	Menampilkan lingkungan belajar yang berkarakter	- Menanamkan rasa kejujuran - Mengajarkan tanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan (melakukan evaluasi) - Penerapan kedisiplinan untuk mahasiswa - Diskusi mengenai etika
6.	Diskusi isu-isu etika	- Meminta mahasiswa membuat pertimbangan dalam penyelesaian konflik

Sumber: Lickona (2004), Saptono (2011), Kearns (2019), Lee (2019)

Sebelum menguji hipotesis, uji validitas dan reliabilitas data dilakukan untuk memastikan keandalan dari kuesioner yang digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa semua item pernyataan valid dan reliabel. Uji normalitas data juga telah dilakukan dan menunjukkan bahwa nilai residual data berdistribusi normal. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh muatan etika terhadap perkembangan moral mahasiswa Akuntansi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian berasal dari prodi pendidikan akuntansi yang telah atau sedang menempuh matakuliah etika profesi dan bisnis serta matakuliah pengauditan. Pertimbangan memilih kedua matakuliah tersebut karena muatan etika telah terintegrasi dalam pembelajaran. Sebanyak 154 mahasiswa Pendidikan Akuntansi berpartisipasi dalam penelitian yang terdiri dari perempuan sebanyak 126 mahasiswa (81,8%) dan 28 (18,2%) laki-laki.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	18.921	1.015		18.646
	MUATAN ETIKA	.097	.028	.275	3.521

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Akuntansi berada pada tahap Post-konvensional (62%) dan sebanyak 58 mahasiswa (38%) berada di level konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki prinsip yang jelas untuk mengkonfirmasi nilai-nilai serta prinsip moral yang tervalidasi tanpa perlu mengkaitkannya dengan pengambil keputusan kelompok sedangkan muatan etika dalam pembelajaran akuntansi yang sering dilakukan dalam pembelajaran yaitu adanya pembicaraan yang positif selama pembelajaran yang dilakukan oleh dosen (18%) serta menunjukkan lingkungan belajar yang berkarakter (18%). Selain itu, dosen juga sering memberikan contoh-contoh etika berdasarkan pengalamannya serta memberikan teladan dalam kegiatan pembelajaran. Diskusi terkait isu-isu etika juga dilakukan untuk menumbuhkan sensitivitas etika mahasiswa Akuntansi.

## a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN MORAL

Sumber : Data yang diolah SPSS 22 For Windows

Tabel 2 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh muatan etika dalam pengajaran akuntansi terhadap perkembangan moral mahasiswa akuntansi diterima ( $p=0,001$ ). Hal ini bermakna bahwa semakin sering dosen memberikan muatan-muatan etika dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan penalaran moral mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung teori Kohlberg (1969) bahwa cara individu naik dari satu level ke level berikutnya ialah melalui interaksi dengan orang lain yang tahap perkembangan moralnya ada di atasnya (Laily & Anantika, 2018). Interaksi dalam hal ini dapat diwujudkan pada proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat muatan etika yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Pemberian muatan etika memberikan pengaruh yang baik untuk mahasiswa dalam membentuk perkembangan moral. Dengan adanya muatan etika dalam proses pembelajaran mahasiswa akan terbiasa dengan penilaian moral dan terbiasa berhadapan dengan kasus-kasus yang dihadapkan pada dilemma etika sehingga mahasiswa dapat mengambil keputusan dengan etis. Hasil penelitian Laily & Anantika (2018) juga memberikan bukti empiris bahwa pendidikan etika mempengaruhi perkembangan moral mahasiswa Akuntansi.

Hasil analisis data statistik deskriptif menunjukkan bahwa muatan etika dalam pengajaran akuntansi termasuk dalam kategori sangat tinggi, ini berarti muatan etika yang diberikan dalam proses pengajaran sudah sangat baik (sering). Ini berimplikasi pada tingkat perkembangan moral mahasiswa Akuntansi yang juga ada pada level post konvensional yang berarti bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki prinsip – prinsip moral yang jelas untuk menentukan keputusan dalam bertindak dan mampu mewujudkannya tanpa harus mengkaitkannya dengan otoritas kelompok (Kolberg, 1969).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carmichael et al., (2019) dan Place (2019) yang menyimpulkan bahwa perkembangan moral individu didukung oleh penerapan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan masyarakat dalam aktivitas belajar terlebih jika individu tersebut dilatih secara rutin mengenai penilaian moral dan bertindak sesuai etika (Baud et al., 2019). Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafinda (2019) dimana matakuliah etika bisnis yang diberikan kepada mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perkembangan moral mahasiswa. Rafinda et al., (2019) hanya menggunakan mahasiswa Akuntansi yang telah menempuh matakuliah etika bisnis sebagai sampel sedangkan penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa

Akuntansi yang telah menempuh matakuliah etika bisnis serta matakuliah pengauditan. Hal ini dapat berdampak pada intensitas muatan etika yang telah diterima oleh mahasiswa Akuntansi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian berhasil memberikan bukti empiris adanya pengaruh antara muatan etika dalam pengajaran akuntansi dengan perkembangan moral mahasiswa Akuntansi. Hal ini bermakna bahwa intensitas pemberian etika dalam proses belajar mengajar memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan moral mahasiswa Akuntansi. Mahasiswa yang dilatih terus menerus dengan kasus-kasus etika akan meningkatkan sensitivitas etika mahasiswa dan akan mudah mengambil keputusan jika dihadapkan pada dilemma etis. Penelitian ini menggunakan desain survey dimana desain ii memiliki bias sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya perubahan perkembangan moral mahasiswa Akuntansi

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardelean, A. (2013). Auditors' Ethics and their Impact on Public Trust. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 92(Lumen), 55–60.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.637>
- Baud, C., Brivot, M., & Himick, D. (2019). Accounting Ethics and the Fragmentation of Value. *Journal of Business Ethics*, (May 2018).  
<https://doi.org/10.1007/s10551-019-04186-9>
- Carmichael, C. L., Schwartz, A. M., Coyle, M. A., & Goldberg, M. H. (2019). A Classroom Activity for Teaching Kohlberg's Theory of Moral Development. *Teaching of Psychology*, 46(1), 80–86.  
<https://doi.org/10.1177/0098628318816180>
- Dellaportas, S. (2019). RMIT accounting educators' conference: 2016 'accounting education what it is, and what it is not.' *Accounting Education*, 28(2), 119–126.  
<https://doi.org/10.1080/09639284.2019.1584964>
- Fleming, D. M., Romanus, R. N., & Lightner, S. M. (2009). The effect of professional context on accounting students' moral reasoning. *Issues in Accounting Education*, 24(1), 13–30.  
<https://doi.org/10.2308/iace.2009.24.1.13>
- Kearns, A. J. (2019). The ethical demand in teaching and learning. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102874. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.07.004>
- Laily, N., & Anantika, N. R. (2018). Pendidikan Etika dan Perkembangan Moral Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11.  
<https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i01.p02>
- Nguyen, T. H. L. (2018). Financial Scandals and the Quality of Independent Audit Service in Vietnam.

- International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 80–85.
- Place, K. R. (2019). Moral dilemmas, trials, and gray areas: Exploring on-the-job moral development of public relations professionals. *Public Relations Review*, 45(1), 24–34.  
<https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2018.12.005>
- Rafinda, A., Gál, T., & Purwaningtyas, P. (2019). Business Ethics Course on Student Moral Reasoning. *Oradea Journal of Business and Economics*, 4(Special), 60–68.
- Ramboarisata, L., & Gendron, C. (2019). Beyond moral righteousness: The challenges of non-utilitarian ethics, CSR, and sustainability education. *International Journal of Management Education*, 17(3), 100321.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100321>
- Rodgers, W., Guiral, A., Gonzalo, J. A., & Hedelin, L. (2011). Trusting/Distrusting Auditors' Opinion. *SSRN Electronic Journal*, 1–37.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1298487>
- Triani, A. A. (2011). Pengaruh Gender Dan Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan Pada Persepsi Etika Mahasiswa. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 3(1), 14–32.  
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v3i1.40>
- West, A., & Buckby, S. (2018). Ethics Education in the Qualification of Professional Accountants: Insights from Australia and New Zealand. *Journal of Business Ethics*, 0(0), 0.  
<https://doi.org/10.1007/s10551-018-4064-2>
- Ardelean, A. (2013). Auditors' Ethics and their Impact on Public Trust. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 92(Lumen), 55–60.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.637>
- Baud, C., Brivot, M., & Himick, D. (2019). Accounting Ethics and the Fragmentation of Value. *Journal of Business Ethics*, (May 2018).  
<https://doi.org/10.1007/s10551-019-04186-9>
- Carmichael, C. L., Schwartz, A. M., Coyle, M. A., & Goldberg, M. H. (2019). A Classroom Activity for Teaching Kohlberg's Theory of Moral Development. *Teaching of Psychology*, 46(1), 80–86. <https://doi.org/10.1177/0098628318816180>
- Dellaportas, S. (2019). RMIT accounting educators' conference: 2016 'accounting education what it is, and what it is not.' *Accounting Education*, 28(2), 119–126.  
<https://doi.org/10.1080/09639284.2019.1584964>
- Fleming, D. M., Romanus, R. N., & Lightner, S. M. (2009). The effect of professional context on accounting students' moral reasoning. *Issues in Accounting Education*, 24(1), 13–30.  
<https://doi.org/10.2308/iace.2009.24.1.13>
- Kearns, A. J. (2019). The ethical demand in teaching and learning. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102874. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.07.004>
- Laily, N., & Anantika, N. R. (2018). Pendidikan Etika dan Perkembangan Moral Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11.  
<https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i01.p02>
- Nguyen, T. H. L. (2018). Financial Scandals and the Quality of Independent Audit Service in Vietnam. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 80–85.
- Place, K. R. (2019). Moral dilemmas, trials, and gray areas: Exploring on-the-job moral development of public relations professionals. *Public Relations Review*, 45(1), 24–34.  
<https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2018.12.005>
- Rafinda, A., Gál, T., & Purwaningtyas, P. (2019). Business Ethics Course on Student Moral Reasoning. *Oradea Journal of Business and Economics*, 4(Special), 60–68.
- Ramboarisata, L., & Gendron, C. (2019). Beyond moral righteousness: The challenges of non-utilitarian ethics, CSR, and sustainability education. *International Journal of Management Education*, 17(3), 100321.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100321>
- Rodgers, W., Guiral, A., Gonzalo, J. A., & Hedelin, L. (2011). Trusting/Distrusting Auditors' Opinion. *SSRN Electronic Journal*, 1–37.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1298487>
- Triani, A. A. (2011). Pengaruh Gender Dan Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan Pada Persepsi Etika Mahasiswa. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 3(1), 14–32.  
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v3i1.40>
- West, A., & Buckby, S. (2018). Ethics Education in the Qualification of Professional Accountants: Insights from Australia and New Zealand. *Journal of Business Ethics*, 0(0), 0.  
<https://doi.org/10.1007/s10551-018-4064-2>